

PROSPEK PENGEMBANGAN BUDIDAYA DURIAN (*DURIO ZIBETHIUS MURRAY*) DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR.

Rediyono*, Asruni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin
Jl. Ahmad Yani Km 5.5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan
rediyonoputro@gmail.com
asru.ni@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sektor Perkebunan khususnya Budidaya Durian adalah sangat cocok dikembangkan di Kalimantan Timur sebab iklim dan tanam di Kaltim memiliki kecocokan dengan budidaya durian, selama ini masyarakat masih menanam durian dengan menanam dari biji sehingga pekebun harus menunggu 10 – 15 tahun untuk memetik hasil, dengan adanya pengembangan budidaya durian dengan beberapa macam perbanyakan maka durian akan berbuah pada umur 4-5 tahun sehingga mampu memangkas jangka waktu yang cukup panjang. Dengan adanya budidaya durian maka kebutuhan nasional durian dapat dipasok dari dalam negeri dan mengurangi impor dari Negara lain ataupun dari luar Kalimantan timur, selama ini durian Kalimantan timur jenis montong di datangkan dari Sulawesi tengah, Jawa dan Sulawesi selatan, sehingga ketergantungan durian masih sangat tinggi. Dengan mengurangi jumlah komoditi sawit dan karet yang harganya tidak stabil alangkah baiknya masyarakat diberi pendidikan dalam upaya pengembangan Durian yang memiliki harga yang cukup baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan durian dalam negeri.

PENDAHULUAN

Kalimantan Timur memiliki luas wilayah daratan 127.267,52 km² dan luas pengelolaan laut 25.656 km² terletak antara 113°44' Bujur Timur dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 2°33' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan.

Adapun jumlah penduduk tahun 2013 sebanyak 3.300.517 jiwa dengan komposisi penduduk menurut jenis kelamin terdiri dari penduduk laki-laki 1.731.820 jiwa (52,47 persen) dan penduduk perempuan 1.568.697 jiwa (47,53 persen).

Provinsi ini mempunyai topografi bergelombang dari kemiringan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0-1500 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan antara 0-60 persen. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai pada kawasan sepanjang sungai.

Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan 300 persen, terdapat dibagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia. Kondisi topografi tersebut sangat berpengaruh terhadap peluang budidaya suatu jenis komoditi, potensi dan persediaan air, dinamika hidrologi dan kerentanan terhadap erosi.

Dilihat dari topografi, sebagian besar atau 43,35% wilayah daratan termasuk dalam kemiringan diatas 40 persen persen dan 43,22 persen terletak pada ketinggian 100-1000 m diatas permukaan laut, sehingga pemanfaatan lahan di Provinsi Kalimantan Timur harus memperhatikan karakteristik lahan tersebut.

Jika melihat perkembangan Kalimantan timur secara luas maka pengembangan sektor perkebunan merupakan salah satu penunjang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ibu kota, Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah maupun besar, karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Subsektor yang saat ini tengah dikembangkan yakni subsektor hortikultura, hal ini karena hortikultura merupakan bagian dari pembangunan pertanian dibidang pangan yang ditujukan untuk lebih memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganekaragaman jenis bahan makanan

. Durian (*Durio zibethinus Murray*) merupakan salah satu tanaman hasil perkebunan yang telah lama dikenal oleh masyarakat yang pada umumnya dimanfaatkan sebagai buah saja. Tanaman durian di habitat aslinya tumbuh di hutan belantara yang beriklim panas (tropis). Pengembangan budidaya tanaman durian yang paling baik adalah di daerah dataran rendah sampai ketinggian 800 meter di atas permukaan laut dan keadaan iklim basah dengan suhu udara antara 25-32°C, kelembaban udara (RH) sekitar 50-80 persen, dan intensitas cahaya matahari 45-50%. Nama durian diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai duri, sehingga durian juga dikenal dengan

sebutan "raja dari segala buah" (King of Fruit). peningkatan produksi buah bermutu dalam jumlah yang mencukupi dapat dilakukan dengan peningkatan populasi tanaman buah serta peningkatan teknologi budidaya yang dilakukan. Selain itu, guna menjamin produk buah yang aman dikonsumsi perlu dilakukan teknologi budidaya yang memperhatikan kelestarian lingkungan sesuai dengan SOP (Standard Operating Procedure) dan konsep budidaya Good Agriculture Practice (GAP), (Dinas Pertanian Yogyakarta, 2012).

Peluang pasar durian di Indonesia masih menjanjikan, karena permintaan masyarakat terhadap buah ini masih begitu tinggi sehingga harga durian berkualitas dapat mencapai Rp 30.000,00/kg – 45.000,00/kg. Sementara untuk durian dengan kualitas biasa mencapai Rp 15.000,00/buah. Konsumsi durian di Indonesia pada tahun 2007 adalah sebesar 1.92 kg/perkapita/tahun (Trubus edisi 483,2010). Berdasarkan data dari Departemen Pertanian Indonesia ekspor durian Indonesia pada tahun 2008 hanya sebesar 2.161 kg. Sedangkan impor durian Indonesia pada tahun 2008 mencapai 23.148.588 kg. Perkembangan produksi

Kalimantan timur memiliki beberapa jenis durian unggul lokal yang perlu dikembangkan tetapi dalam hal ketebalan daging masih kalah dengan durian montong, oleh karena itu pengembangan durian montong atau kadang ditulis Durian *Monthong* termasuk ke dalam spesies *Durio zibethinus* adalah salah satu jenis durian unggul yang populer di Indonesia. Diyakini bahwa durian ini berasal dari Thailand.

Budidaya Durian Montong kini mulai menjadi trend setelah terbukti bahwa tanaman ini cocok di budidayakan di

durian di Indonesia pada tahun 2017 masih defisit neraca perdagangan durian, namun seiring berbagai program menggerakkan mutu dan mendorong ekspor.

“Kini pada 2018 ekspor durian lebih tinggi dari pada impornya, sehingga neraca perdagangan durian sudah surplus 733 ton,” tuturnya.

Mengacu pada data BPS Tahun 2017, ekspor durian hanya 240 ton sementara impor lebih besar mencapai 764 ton sehingga neraca perdagangan defisit 524 ton. Namun ekspor durian 2018 melonjak 1.084 ton, impor hanya 351 ton artinya neraca perdagangan surplus 733 ton

Tabel 1. Perkembangan Permintaan durian tahun 2014 - 2018

Tahun	Permintaan (Ton)
2014	242.100
2015	232.800
2016	227.800
2017	222.600
2018	217.100

Sumber :Pusdatin Setjen Pertanian

Indonesia. Durian monthong merupakan salah satu durian unggul yang rasanya diyakini lebih enak meski harganya juga lebih mahal daripada durian unggul lokal. Karakteristik buah durian monthong ialah :

Ciri khas daging buahnya berwarna kuning dan tebal namun agak kering dan kurang berminyak. Dari segi rasa, daging buahnya sangat manis dan teksturnya halus disertai aroma yang tajam.

- a) Warna kulit buah ini adalah hijau kekuningan dengan duri di

- permukaan kulitnya. Setiap biji, bobotnya sekitar 3-5 kg.
- b) Pohon durian montong bisa mencapai tinggi sekitar 5-8 meter dengan tajuk pohon selebar 2 sampai 4 meter. Pada batangnya, banyak cabang yang membuat pohon ini bisa dijadikan pohon perindang. Warna batangnya sendiri adalah cokelat.
 - c) Bunga-bunga durian monthong memiliki ciri khas warna putih kekuningan. Dalam satu kelompok, ada sekitar 2 hingga 3 bunga.
 - d) Kulit buah durian monthong berduri dan memiliki sekitar 4-5 alur. Kulit buah tebal yang berukuran 4-6 mm. Sedangkan jumlah pongge bisa sampai 5-15 dengan bentuk biji oval. Produktivitasnya varietas ini termasuk tinggi, yaitu pada pohon durian umur 7 tahun dapat menghasilkan 20-30 buah di setiap pohon.
 - e) Buah durian unggul asal Thailand ini dikenal karena rasanya yang lezat. Baunya yang menyengat menjadi ciri khasnya yang justru banyak disukai penggemar buah ini. Durian monthong termasuk durian unggul yang harganya mahal.

Hal di atas karena buah ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan buah durian pada umumnya. Beberapa keunggulannya ialah :

- a) Ukuran buah lebih besar dibandingkan durian lokal / durian pada umumnya
- b) Memiliki daging lebih tebal dan biji atau pongge yang kecil
- c) Memiliki rasa yang lebih manis

- d) Karena popularitas durian monthong ini, maka Indonesia setiap tahun mengimpor berton-ton buah ini. Padahal sebenarnya, Indonesia sendiri adalah tempat yang ideal untuk budidaya durian berbagai varietas unggul.

Para pecinta durian maupun para petani durian, bisa menanam jenis durian monthong tersebut. Ada banyak penjual bibit durian montong di Indonesia. Semuanya menyajikan keistimewaan berupa kemudahan dalam menanam hingga dalam percepatan masa panen pertama durian.

Syarat Tumbuh Tanaman Durian Montong / Durian Monthong

Indonesia, Malaysia, Thailand dan beberapa negara lain bisa jadi tempat tumbuh ideal bagi durian unggul di atas maupun durian unggul lainnya. Hal tersebut karena iklim, curah hujan, sampai keadaan tanahnya cocok bagi pertumbuhan buah ini.

Bagi pembudidaya durian, ada baiknya mengenal dulu beberapa persyaratan tumbuh buah ini;

1. Curah hujan untuk pertumbuhan tanaman durian monthong

Tanaman dan bibit durian montong bisa tumbuh dengan baik pada curah hujan setidaknya 1500 mm. Indonesia adalah salah satu tempat yang cocok untuk budidaya buah ini. Apalagi pohon durian montong juga relatif tahan pada keadaan kering dimana 1 hingga 2 bulan masa kemarau akan menstimulasi pertumbuhan bunga durian.

2. Keadaan tanah untuk pertumbuhan tanaman durian montong yang optimal

Tanaman varietas tersebut tumbuh dengan baik pada tanah subur penuh nutrisi dengan tingkat keasaman optimal 6-6.5. Tanaman durian monthong ini bisa tumbuh lebih baik tanpa pot atau ditanam di lahan / kebun. Hal ini karena kondisi tersebut bisa membuat tanaman durian tumbuh maksimal pada bagian akar-akarnya. Dengan demikian, pohon ini bisa kuat menopang batang dan cabang-cabangnya dengan kuat dan bisa melindunginya dari perubahan cuaca yang ekstrim.

3. Perkebunan untuk budidaya durian montong

Penanaman durian untuk tujuan komersial dilakukan pada bidang tanah atau lahan. Hal ini memungkinkan durian tumbuh dengan maksimal dan memudahkan petani dalam merawatnya. Budidaya durian montong ini ditanam pada jarak tanam 10 m x 10 m hingga 12 m x 12 m, tergantung pada ukuran tanaman. Selanjutnya perlu dilakukan perawatan yang konsisten, terlebih untuk mengurangi gangguan gulma dan juga hama atau penyakit.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengembangan durian secara vegetative agar memudahkan masyarakat dalam budidaya durian
2. Durian dikenal dengan banyak penyakit dan bagaimana cara penanggulangan penyakit
3. Kendala banyaknya durian yang berbuah besar tetapi memiliki rasa yang tidak manis

Hasil dan Pembahasan

Dari permasalahan diatas pengembangan durian dilakukan secara vegetative dan generative dengan berbagai macam cara yaitu Umumnya, budidaya durian di banyak tempat melalui penaburan biji durian. Cara ini memungkinkan tanaman tumbuh dengan baik meski untuk bisa panen pertama, waktunya cukup lama. Namun kelebihan dari penaburan benih dari biji durian ini juga membawa keuntungan. Pohon memiliki umur yang lebih lama dari metode vegetatif. Selain itu, tanaman juga lebih tahan terhadap hama dan penyakit.

Untuk penanaman buah ini, maka harus ditanam segera setelah membuka buah. Hal ini karena tanpa perawatan khusus, biji hanya bertahan seminggu sebelum embrio mati. Namun ada pula teknik-teknik khusus pembuatan bibit dengan biji yang lebih rumit, namun menghasilkan bibit tanaman yang bisa dibudidaya dalam tingkat hidup yang tinggi. Cara ini bisa menghasilkan buah setelah usia tanaman 4 hingga 5 tahun.

Perbanyak secara vegetatif

Masa panen tanaman durian bisa dipercepat. Caranya ialah dengan menanam bibit durian montong dari perbanyak vegetatif. Secara umum, teknik yang digunakan adalah okulasi dan cara sambung sisip. Dengan cara ini, maka petani lebih diuntungkan. Pasalnya, pohon dapat berbunga setelah 2-3 tahun.

Artinya, untuk tujuan komersial, maka tanaman budidaya dari perbanyak vegetatif bisa dipilih. Buah lebih cepat dipanen dengan kualitas sama dengan induk pohon. Jumlah buah juga melimpah dengan perawatan yang konsisten dilakukan.

Perbanyakan Vegetatif dibagi beberapa macam yaitu :

1. Teknik Okulasi

Okulasi merupakan jenis teknik perbanyakan tanaman dengan cara menggabungkan dua tanaman yang sejenis. Ada dua jenis okulasi yaitu dengan cara menempel dan cara menyambung. Okulasi menempel yaitu menempelkan tunas pada batang bawah atau batang induk, sedangkan okulasi menyambung yaitu menyambung dua batang pohon. Okulasi ini biasanya menggunakan batang bawah dan atas dari satu spesies atau satu varietas. Penyambungan tanaman dari satu varietas atau satu spesies memang dapat dilakukan untuk meminimalisasi kerusakan.

Cara perbanyakan okulasi memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan cangkok. Hasil okulasi memiliki mutu lebih baik dari pada induknya. Itu karena okulasi dilakukan pada tanaman yang misalnya memiliki perakaran yang baik dan tahan terhadap penyakit dan dipadukan dengan tanaman yang memiliki rasa buah lezat, tetapi perakarannya kurang baik.

Kelebihan Teknik Okulasi :

- Dengan cara okulasi dapat diperoleh tanaman yang dengan produktifitas yang tinggi.
- Pertumbuhan tanaman yang seragam
- Penyiapan benih relatif singkat

Kelemahan Teknik Okulasi :

- Terkadang suatu tanaman hasil okulasi ada yang kurang normal terjadi karena tidak adanya

keseserasian antara batang bawah dengan batang atas (entres)

- Perlu menggunakan tenaga ahli untuk pengokulasian ini.
- Bila salah satu syarat dalam kegiatan pengokulasian tidak terpenuhi kemungkinan gagal atau mata entres tidak tumbuh sangat besar.

2. Teknik Sambung / Teknik Grafting

Teknik sambung

Sambung merupakan salah teknik perbanyakan tanaman yang dilakukan dengan cara menggabungkan antara batang bawah dan batang atas dari dua tanaman yang sejenis, sehingga akan tercapai persenyawaan, dimana kombinasi ini akan terus tumbuh membentuk tanaman baru. Berbeda dengan teknik okulasi yang hanya menggunakan satu mata tunas sebagai calon batang atasnya, teknik sambung ini menggunakan seluruh bagian pucuk tanaman sepanjang 7,5-10 cm.

Tujuan teknik sambung ini adalah untuk menggabungkan dua sifat unggul dari individu yang berbeda. seperti halnya untuk menyokong tumbuhan dibutuhkan jenis tumbuhan yang memiliki akar kuat. Sementara untuk menghasilkan buah atau daun atau bunga yang banyak dibutuhkan tumbuhan yang memiliki produktivitas tinggi. Tumbuhan yang dihasilkan memiliki akar kuat dan produktivitas yang tinggi. Tanaman yang bisa disambung adalah tanaman yang berkambium asalkan dalam satu varietas atau satu spesies. Contoh tanamannya adalah mangga, jambu, apel, dll.

Kelebihan Teknik Sambung :

- Mengekalkan sifat klon yang tidak dilakukan oleh pembiakan vegetatif lainnya.
- Bisa memperoleh tanaman yang kuat karena batang bawahnya tahan terhadap keadaan tanah yang tidak menguntungkan.
- Memperbaiki jenis tanaman yang telah tumbuh, sehingga jenis yang tidak diinginkan diubah menjadi jenis yang dikehendaki.
- Dapat mempercepat berbuahnya tanaman.

Kelemahan Teknik Sambung :

- Bagi tanaman kehutanan, kemungkinan jika pohon sudah besar gampang patah jika ditiup angin kencang
- Tingkat keberhasilannya rendah jika tidak cocok antara scion dan rootstock

3. Teknik Cangkok

Cangkok merupakan salah satu jenis Perbanyakan tanaman dengan caramenumbuhkan akar sebelum batang di potong dan di tanam. Cara ini untuk meminimalisasi tingkat kegagalan dalam perbanyakan tanaman. Cara ini dipilih untuk menghasilkan tanaman baru yang memiliki sifat persis seperti induknya. Sifat ini seperti ketahanan terhadap hama dan penyakit, rasa buah, dan keindahan bunga. Hal ini karena seperti hasil cangkok bisa dikatakan hampir 100 % serupa dengan induknya, tetapi jika hasilnya menyimpang dari induknya biasanya disebabkan oleh mutasi gen.

Cara perbanyakan ini memiliki tingkat kegagalannya cukup tinggi. Kegagalan ini

dapat dilihat dari bagian tanaman di atas keratan/luka yang kering atau mati. Untuk menghindari kejadian seperti ini perlu diperhatikan bagaimana cara mencangkok dengan benar dan teliti. Cara ini bisa diaplikasikan pada tanaman jenis kayu, pohon mangga, beberapa jenis jeruk, berbagai jenis jambu, delima, dan belimbing.

Kelebihan Teknik Cangkok:

- Sifat tanaman baru persis dengan induknya
- Tanaman dari bibit cangkok bisa menghasilkan buah dalam waktu relatif singkat (\pm 4 tahun)
- Waktu yang diperlukan untuk perbanyakan relatif singkat (1-3 bulan)

Kelemahan Teknik Cangkok :

- Tidak dapat dilakukan secara besar-besaran
- Bibit cangkok sulit hidup di daerah yang air tanahnya rendah karena perakarannya pendek
- Tidak memiliki akar tunggang

3. Teknik Sambung sisip

Sambung Sisip adalah salah satu jenis-jenis teknik perbanyakan vegetatif dimana merupakan modifikasi dari teknik okulasi. Teknik pembibitan ini merupakan proses menghasilkan dahan baru dengan cara menyambungkan dahan muda yang secara teknik menyerupai okulasi. Teknik sambung sisip mempunyai langkah-langkah yang hampir sama dengan okulasi. Jika okulasi menggunakan mata tunas sebagai sambungannya, sedangkan pada teknik sambung

sisip menggunakan ranting muda sebagai sambungannya.

Kelebihannya

1. Memiliki banyak calon entres
2. Efisien Penggunaan entres
3. Waktu yang diperlukan relative lebih pendek yaitu 1 – 3 bulan
4. Cepat berbuah
5. Perakaran mengikuti batang bawah

Kelemahan

1. Dilakukan oleh tenaga yang ahli
2. Dibutuhkan tempat naungan
3. Batang bawah/rootstock harus benar-benar bagus

4. Sambung Susu

sambung susu sebenarnya hampir sama dengan sambung pucuk, hanya saja entres yang akan disambungkan pada batang bawah tidak dipotong dari tanaman induk melainkan batang bawahlah yang diikat pada pohon induk di dekat entres kemudian disambungkan/disisipkan dengan calon batang atas/entres. Sehingga batang bawah yang di ikatkan pada pohon induk seperti anak kecil yang sedang digendong sambil menyusu oleh karena hal tersebut dikatakan dengan sambung susu.

Kelebihan :

- Bisa memperoleh tanaman yang kuat karena batang bawahnya tahan terhadap

keadaan tanah yang tidak menguntungkan.

- Memperbaiki jenis tanaman yang telah tumbuh, sehingga jenis yang tidak diinginkan diubah menjadi jenis yang dikehendaki.
- Dapat mempercepat berbuahnya tanaman.

Kelemahan Teknik Sambung :

- Sulit untuk memperbanyak tanaman secara massal hanya untuk hobies
- Tingkat keberhasilannya rendah jika tidak cocok antara scion dan rootstock
- Sulit dilakukan jika pohon calon batang atas besar tidak berimbang dengan batang bawah

Pembahasan 2

Penanggulangan penyakit pada durian

Buah durian sangat disukai banyak orang karena rasanya sangat lezat dan aromanya khas. Harga buah durian lebih tinggi dibanding dengan buah lainnya, maka dapat sebagai peluang agribisnis untuk menambah pendapatan petani. Guna memperoleh harga buah durian tetap tinggi, petani perlu menjaga mutu buah sejak budidaya, antara lain mengamati serangan penyakit pada tanaman durian dan mampu mengendalikannya. Berikut beberapa jenis penyakit tanaman durian dan cara pengendaliannya.

1. Kanker Batang (Phytophthora palmivora)

Petani harus waspada dengan penyakit durian yang satu ini, karena paling

merugikan dan banyak menyerang tanaman durian. Penyakit ini disebabkan oleh beberapa species jamur *Phytophthora palmivora*, dapat bertahan di dalam tanah dan memencar melalui percikan air hujan. Jamur ini cukup ganas dengan tingkat kematian hingga 50%, karena menyerang hampir semua bagian tanaman durian mulai dari akar, batang, daun dan buah.

Bahayanya, gejala penyakit baru diketahui setelah kulit batang mengeluarkan resin/blendok. Gejala serangan terlihat adanya luka yang mengeluarkan lendir berwarna merah pada kulit pangkal batang dekat tanah. Warna jaringan kulit berubah dari merah jambu atau coklat muda menjadi merah tua, coklat tua atau hitam. Bagian yang sakit dapat meluas ke dalam sampau ke kayu dan tidak mempunyai batas yang teratur. Serangan yang hebat membuat batang menjadi busuk, kayunya terbuka dan berwarna merah kecoklatan ber bintik merah dan atau ungu, bila serangan semakin mengganas tanaman dapat mati.

Pengendaliannya dengan cara kultur teknis, mekanis, biologi, dan kimiawi. Cara kultur teknis antara lain dengan: 1) Menanam varietas tahan *Phytophthora palmivora*; 2) Perbaikan lingkungan tanaman (sanitasi, perbaikan jarak tanam, dan drainase yang lancar); 3) Memangkas daun-daun yang tidak produktif untuk mengurangi kelembaban kebun ; dan 4) dipupuk dengan pupuk kandang yang dicampur dengan kapur pertanian agar pH tanah 6,5. Pengendalian cara mekanis dengan eradikasi, yaitu memotong bagian tanaman yang terserang penyakit, lalu dimusnahkan dengan dibakar dikubur dalam tanah di luar lahan. Pengendalian cara biologis dapat dengan memanfaatkan *Trichoderma harzianum* sebagai jamur antogonis agar dapat diaplikasikan ke permukaan tanah sebagai jamur tular tanah. Untuk

pengendalian kimiawi dengan cara mengerok kulit batang yang sakit sampai bagian yang sehat. Kerokan dibentuk oval meruncing di bagian atas dan bawah agar luka cepat tertutup kembali. Luka kerokan diolesi dengan fungisida, lalu ditutup dengan penutup seperti karbolinum atau difolatan 4 F 3%.

2. Busuk Akar (*Pythium complectens* Braun)

Penyakit ini menyerang tanaman durian dewasa maupun yang masih bibit. Penyakit ini disebabkan oleh jamur *Pythium complectens*. Gejala terlihat pada cabang-cabang yang terserang tampak mati. Akar sakit dari luar nampak normal, jika akar dibedah pada bagian kulit dalam/korteks terlihat warna cokelat dan pada bagian yang berkayu akan tampak warna merah muda dengan bercak cokelat. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian langsung pada tanaman durian.

Cara pengendaliannya dengan kultur teknis, mekanis, dan kimiawi. Cara kultur teknis dengan menggunakan batang bawah yang tahan penyakit dan perbaikan drainase agar tanah tidak lembab. Cara mekanis dengan menghindari luka pada batang dan akar sewaktu dilakukan pemeliharaan, serta membongkar/eradikasi tanaman durian yang terserang lalu dibakar dan bekas lubangnya diberi kapur. Sedangkan cara kimiawi dengan menggunakan larutan fungisida sistemik dengancara dikocorkan atau diinfuskan pada akar.

3. Bercak Daun (*Colletotrichum durionis*)

Penyakit bercak daun terjadi akibat dari serangan cendawan *colletotrichum durionis*. Gejala serangan ditandai dengan timbulnya bercak-bercak besar kering pada

daun tanaman yang akhirnya menjadi lubang. Serangan ini dapat menyebabkan terganggunya fotosintesis pada daun. Pengendalian bercak daun dapat dilakukan dengan memotong bagian tanaman yang terserang atau dengan menyemprotkan fungisida yang berbahan aktif tembaga.

4. Jamur Upas (*Upasia salmonicolor*)

Gejala terlihat pada cabang-cabang dan kulit kayu terdapat benang-benang jamur mengkilat seperti sarang laba-laba. Dalam kondisi lembab jamur tampak tampak seperti berkerak berwarna merah jambu/pink dan masuk ke dalam kulit dan kayu sehingga cabang mati. Penyakit ini juga disebut penyakit pink disease.

Pengendaliannya, antara lain dengan memangkas bagian tanaman yang tidak produktif untuk mengurangi kelembaban. Jika jamur sudah membentuk kerak merah jambu, sebaiknya dikendalikan secara mekanik yaitu memotong cabang sekitar 30 cm ke bawah bagian yang berjamur, lalu dibakar. Jika serangan jamur masih pada tingkat sarang laba-laba dapat dikendalikan dengan cara melumasi cabang yang terserang dengan fungisida.

Pembahasan 3

Banyaknya durian yang tidak matang sempurna

Kurang Pemberian Pupuk yang tepat

Pada saat tanaman durian mulai berbunga, tanaman durian tentunya sangat membutuhkan beberapa unsur hara seperti fosfor, kalium dan Kalsium. Kalsium berguna agar bunga tahan terhadap

serangan hama penyakit sehingga tidak mengalami kerontokan dan dapat menjadi buah. Pemberian Dolomit sangat mempengaruhi untuk memertahankan bunga Sementara unsur P sangat berguna untuk proses fotosintesis tanaman durian dan unsur K atau kalium dibutuhkan tanaman karena sifatnya yang sebagai zat aktivator proses fotosintesis. Oleh karena itu, apabila tanaman durian mengalami kekurangan zat-zat tersebut maka tanaman durian akan berpotensi menghasilkan buah durian yang kurang manis.

Terkena Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan buah durian tidak mempunyai rasa yang manis. Hama dan penyakit yang menyerang tanaman durian dapat berdampak pada menurunnya kualitas buah yang dihasilkan, salah satunya adalah membuat buah durian yang dihasilkan terasa hambar alias tidak manis.

Faktor Mikroklimat

Curah hujan yang tinggi juga menyebabkan buah durian menjadi tidak manis. Buah durian yang dipanen pada musim penghujan pada umumnya mempunyai kecenderungan memiliki rasa yang hambar. Hal ini disebabkan karena air hujan yang tinggi dapat membuat tanah menjadi asam, padahal tanaman durian membutuhkan tanah yang basa. Sehingga buah durian menjadi asam.

Pemupukan yang tepat dan berimbang

Pemupukan adalah salah satu jenis pemeliharaan tanaman durian yang harus dilakukan secara intensif. Dalam bertanam pohon durian, Pemupukan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam

menunjang keberhasilan budidaya durian. Pemupukan Pupuk yang sangat dibutuhkan pada tanaman durian pada saat berbuah adalah pupuk dengan unsur P dan K. Pupuk P sangat dibutuhkan oleh tanaman karena menghasilkan gula fosfat yang sangat dibutuhkan tanaman ketika melakukan fotosintesis. Sedangkan pupuk K berperan sebagai aktivator yang diperlukan dalam proses fotosintesis. Jika pupuk P dan K tercukupi maka dipastikan tanaman akan menghasilkan cukup gula sehingga akan menghasilkan buah yang manis. Pemberian pemupukan unsur Kalium di saat pembesaran buah merupakan hal yang sangat tepat untuk membuat buah semakin manis sesuai karakter buah

Memanen Durian Sebelum Musim Hujan

Sangat disarankan untuk memanen durian pada saat musim kemarau atau sebelum musim hujan. Karena buah durian yang terkena air hujan dapat menurun kualitasnya. Air hujan yang masuk kedalam buah durian akan membuat rentan terkena penyakit fisiologis yaitu inti basah (wet core). Penyakit inti basah ini membuat rasa durian menjadi tidak manis.

Perlakukan Ketika Panen

Ketika panen durian dilakukan usahakan agar buah durian tidak jatuh langsung ke tanah. Jika buah langsung bersentuhan dengan tanah dapat beresiko terkena penyakit. Ikatlah buah durian yang hampir matang dengan tali sehingga buah durian yang matang tidak langsung jatuh ke tanah.

C. Kesimpulan pembahasan

Bahwa budidaya durian jika dilakukan sesuai prosedur diatas tidaklah terlalu sulit untuk petani ataupun pekebun dan dari beberpa perbanyakan disimpulkan yang mudah dilakukan oleh masyarakat sekitar adalah perbanyakan secara sambung sisip dan sambung pucuk karena mudah dilakukan dan penanganan penyakit jika dipahami gejala – gejalanya maka tidak menimbulkan kematian secara massal, pematangan buah yang kurang sempurna dikarenakan kurangnya asupan pupuk adalah sumber utama sehingga jika semua masyarakat memahami maka kekurangan unsur hara yang menyebabkan buah matang tidak sempurna dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Prabowo, Y. A. 2007. Teknis Budidaya : Budidaya Durian. <http://www.teknis-budidaya.blogspot.com/2007/..../budidaya-durian.html>. 28 Mei 2010
- Jumail, SP. Pedoman Budidaya Tanaman Durian (*Durio zibethinus*). Penyuluh Kehutanan Kab. Sleman Purwono Sulistyohadi SP, MP dkk STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP) DURIAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL 2012
- AAK. Bertanam Pohon Buah-buahan II. Kanisius : Yogyakarta, 1997.
- AAK. Budi daya Durian. Kanisius : Yogyakarta, 1997.
- Rambe, Sri Suryani Maphilindowati. " Pasca Panen Buah Durian ". Trubus, 1988
- Redaksi Trubus. Berkebun Durian Ala Petani Thailand. Jakarta : Penebar Swadaya, 1998.